



Pancasila Sebagai Identitas Bangsa Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Daerah Kelurahan Tanah 600 Medan Marelان Kota Medan)

Dilla Ramadhani¹, Sumaya Ananda Siagian², Syalwa Madani³, Intan Lestari⁴, Meikeysa Munthe⁵, Anniza Zulliani⁶

Kesehatan Masyarakat UIN Sumatra Utara

Dlrmhdn2909@gmail.com sumayaananda@gmail.com

Syalwamadani9@gmail.com intanlestari7890@gmail.com

Maikesya88@gmail.com AnnisaZulliani@gmail.com masitama10@gmail.com

Abstrak

Sebagai akibat dari dampak globalisasi terhadap budaya, sosial, ekonomi, dan politik di seluruh dunia, identitas nasional di seluruh dunia, termasuk Indonesia, menghadapi bahaya. Sebagai filosofi bangsa, Pancasila menghadapi kesulitan untuk tetap relevan di tengah perubahan dunia. Studi ini menyelidiki peran strategis Pancasila dalam mempertahankan identitas nasional dan nilai-nilainya di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila dapat menjadi filter budaya yang dinamis dan menyerap perubahan dunia tanpa kehilangan jati diri Indonesia. Ini dicapai melalui metode kualitatif yang menggunakan studi literatur dan kuisioner dari masyarakat. Pancasila dapat memperkuat kohesi sosial, kebijakan publik, dan pendidikan sambil mengatasi tantangan modernisasi dan fragmentasi identitas melalui reinterpretasi kontekstual.

Kata Kunci: Pancasila, Identitas Nasional, Globalisasi, Kebudayaan Indonesia

PENDAHULUAN

Identitas nasional menghadapi banyak tantangan karena kompleksitas yang ditimbulkan oleh era globalisasi. Dengan keragaman agama, etnis, dan budaya yang kompleks, Indonesia kini berada di titik kritis untuk mempertahankan kohesi sosial dan jati diri kebangsaannya, karena dinamika ekonomi transnasional, pertukaran budaya global, dan teknologi informasi telah secara sistematis mengikis batas-batas tradisional negara-bangsa. Istilah dasar negara dalam etimologi identik dengan istilah *grundnorm* (norma dasar), *rechtsidee* (cita hukum), *staatsidee* (cita negara), *philosophische grondslag* (dasar filsafat negara).¹ Banyaknya pengertian mengenai dasar negara dalam bahasa asing, mengakibatkan dasar negara bersifat universal, bersifat universal disini memiliki arti setiap negara memiliki dasar negara. Di Indonesia yang menjadi salah satu negara kaya akan kebudayaan, ras, suku, agama, dan adat istiadat dipersatukan dengan dasar negara yang bernama Pancasila.

Menurut Notonagoro bahwa Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, dapat diartikan bahwa Pancasila menjadi dasar falsafah dan ideologi negara yang dapat menjadi pandangan hidup sehingga dasar pemersatu serta bagian dari pertahanan negara. Definisi lain tentang Pancasila oleh Notonagoro yaitu batu-batu pijak bersama bangsa Indonesia dalam memahami nilai-nilai hidup dan cara-cara hidup yang dapat dikembangkan dalam usaha merumuskan pedoman, yakni pedoman dasar manusiawi bagi hidup bersama di Indonesia.²

Pancasila merupakan hasil dari sidang BPUPKI yang bertujuan menjadikan Pancasila sebagai dasar falsafah negara atau *philosophische grondslag* bagi Indonesia merdeka. Dengan begitu Pancasila memiliki kedudukan sebagai berikut:

1. Sumber dari segala sumber hukum di Indonesia
2. Meliputi suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar 1945
3. Menciptakan suasana hukum bagi hukum dasar negara
4. Menjadi sumber semangat bagi UUD 1945
5. Mengandung norma-norma yang mengharuskan UUD untuk mewajibkan perintah maupun penyelenggara negara lain untuk memelihara budi pekerti yang luhur

Karena tekanan globalisasi, Pancasila, yang selama ini dianggap sebagai fondasi ideologis bangsa, mungkin semakin dipandang sebelah mata. Seiring berjalannya waktu, generasi muda Indonesia semakin terpapar kisah dunia

¹ Nurwardani, Paristiyanti. 2016. Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Vol. 72

² Soeprapto. Aktualisasi Nilai-Nilai Filsafat Pancasila Notonagoro. Hlm., 30

luar, yang berpotensi melemahkan rasa ikatan nasional mereka. Kondisi ini menuntut studi menyeluruh tentang cara-cara yang berkelanjutan dan menyeluruh untuk mempertahankan dan mengadaptasi jati diri nasional.

Banyak masalah yang dihadapi identitas nasional karena globalisasi, menurut penelitian akademik sebelumnya. Sementara Kaelan (2016) menekankan pentingnya pendidikan nilai sebagai alat untuk melindungi identitas, Yudi Latif dalam studi 2017 menegaskan bahwa reinterpretasi terus-menerus Pancasila diperlukan. Namun, di era digital yang kompleks dan dinamis saat ini, masih banyak ruang untuk penelitian yang signifikan tentang cara-cara konkret untuk mengadaptasi Pancasila. konkret yang dapat diambil untuk mempertahankan jati diri bangsa? Selain itu, bagaimana cara generasi muda dapat terlibat secara efektif dalam pelestarian dan pengembangan prinsip-prinsip Pancasila

Secara khusus, penelitian ini melihat bagaimana Pancasila dapat disesuaikan dengan dunia yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara yang efektif untuk mempertahankan identitas nasional Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kerangka konseptual untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dapat menjawab tantangan zaman sambil mempertahankan substansi filosofisnya.

bagaimana ideologi nasional dapat bertahan, berubah, dan tetap relevan di tengah arus globalisasi yang kuat. Globalisasi seringkali membawa pengaruh luar yang dapat menggerus identitas nasional hal itu dikarenakan berbagai macam budaya dan kebiasaan masyarakat diberbagai belahan dunia bisa dengan mudah ditru dan diadaptasi,³ Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan kritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis dan praktis dalam Upaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting: bagaimana Pancasila dapat diubah sambil mempertahankan nilai filosofisnya di tengah transformasi global? Apa tindakan konkret yang dapat diambil untuk mempertahankan jati diri bangsa? Selain itu, bagaimana cara generasi muda dapat terlibat secara efektif dalam pelestarian dan pengembangan prinsip-prinsip Pancasila?

Secara khusus, penelitian ini melihat bagaimana Pancasila dapat disesuaikan dengan dunia yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara yang efektif untuk mempertahankan identitas nasional Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kerangka konseptual untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dapat menjawab tantangan zaman sambil mempertahankan substansi filosofisnya.

Bagaimana ideologi nasional dapat bertahan, berubah, dan tetap relevan di tengah arus globalisasi yang kuat. Globalisasi seringkali membawa pengaruh luar yang dapat menggerus identitas nasional hal itu dikarenakan berbagai macam budaya dan kebiasaan masyarakat diberbagai belahan dunia bisa dengan mudah ditru dan diadaptasi,⁴ Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan kritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis dan praktis dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang komprehensif dan menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat sebagai metode utama. Kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian,⁵ Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman yang luas tentang peran Pancasila dalam mempertahankan identitas bangsa di era globalisasi, terutama di kawasan Medan Marelan dan Kelurahan Tanah 600.

Studi literatur masih merupakan bagian penting dari penelitian ini. Referensi akademik seperti buku tentang Pancasila, jurnal tentang identitas nasional, dan artikel tentang dampak globalisasi terhadap nilai lokal memberikan sumber data. Untuk menjamin kredibilitas dan relevansi informasi, kriteria literatur dibatasi pada publikasi dari tahun 2010–2023 dari penerbit dan jurnal nasional terkemuka.

Kuisisioner digunakan selain untuk melakukan penelitian literatur untuk mengetahui pendapat masyarakat di Medan Marelan, Kelurahan Tanah 600. Untuk mencerminkan pemahaman yang beragam tentang nilai-nilai Pancasila, kuisisioner dibuat dengan mempertimbangkan berbagai identitas nasional Indonesia.

demografi responden, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, wawancara mendalam dengan masyarakat umum dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia digunakan. Ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang penerapan dan relevansi Pancasila dalam mengatasi tantangan globalisasi. Di ⁶tengah perkembangan arus kehidupan global yang semakin mengarah pada kebebasan tanpa batas, wawasan lokal semakin menyatu dengan wawasan nasional dan internasional Dengan kombinasi teknik ini, penelitian dapat memperoleh data yang kaya dan representatif

Demografi Kelurahan Tanah 600

1. Demografi Berdasarkan Jumlah Penduduk

³ Arif Sobirin, dkk, *PANCASILA PILAR IDENTITAS BANGSA*, (Tahta Media Group, 2024), hlm 2

⁴ Arif Sobirin, dkk, *PANCASILA PILAR IDENTITAS BANGSA*, (Tahta Media Group, 2024), hlm 2

⁵ Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Hlm.29

⁶ Ati Sukmawati, dkk, *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*, (UIN Mataram Press,2023), hlm15

No	DATA	JUMLAH
1.	Jumlah Lingkungan	11
2.	Kepala Keluarga	8556
3.	Rumah Tangga	7965
4.	Jumlah Masyarakat Laki-Laki	18358
5.	Jumlah Masyarakat Wanita	17568
6.	Jumlah Bayi 0 – 12 Bulan	432
7.	Jumlah Baduta	519

2. Demografi Berdasarkan Agama

AGAMA	JUMLAH
Islam	36.440 Jiwa
Protestan	643 Jiwa
Katolik	72 Jiwa
Buddha	91 Jiwa
Hinddu	526 Jiwa
Khonghucu	-

1. Demografi Berdasarkan Pekerjaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner Penelitian

- a. Data Responden
1. Nama : Seluruh Masyarakat Medan Marelan
 2. Umur : Rentan Umur 25-40 Tahun
 3. Pekerjaan : Petani, Guru, Mahasiswa, DLL

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan dan pemahaman masyarakat kecamatan Medan Marelan kelurahan tanah 600 terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa di era globalisasi, menganalisis sejauh mana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengukur pengaruh globalisasi terhadap keberlanjutan dan relevansi Pancasila.

- b. Data Pendapat

Berilah tanda (✓) atau (✗) pada tabel sesuai dengan pilihan anda

Keterangan pilihan jawaban:

- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1.	Pancasila mampu menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi	65%	25%	7%	3%
2.	Pancasila memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan ideologi global.	70%	20%	8%	2%
3.	Generasi muda dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di era digital.	60%	30%	5%	5%
4.	Globalisasi mengancam eksistensi Pancasila sebagai dasar negara.	55%	35%	7%	3%
5.	Nilai-nilai Pancasila memperkuat kedaulatan budaya Indonesia.	75%	20%	3%	2%
6.	Pancasila masih relevan sebagai dasar negara di era globalisasi?	80%	15%	4%	1%
7.	Nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan global?	78%	18%	3%	1%
8.	Masyarakat Indonesia saat ini sudah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?	50%	30%	15%	5%
9.	Globalisasi dapat mengancam keberadaan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa?	60%	25%	10%	5%
10.	Pendidikan Pancasila harus diperkuat untuk menjaga identitas bangsa di tengah pengaruh globalisasi?	85%	10%	3%	2%

Berdasarkan data rekapitulasi hasil kuisioner penelitian warga daerah medan marelan\kelurahan tanah 600, menunjukkan bahwa kuisioner di bagi untuk 100 orang warga desa tersebut yang berbeda perspektif dari tiap-tiap orang yang jumlah penduduk nya berdasarkan kartu keluarga sekitar 8556 KK, di lihat dari komposisi penduduk kelurahan enam ratus memiliki total penduduk sebanyak 35, 926 orang dengan distribusi jenis kelamin yang hampir seimbang. Penduduk jenis kelamin laki-laki berjumlah 18,358 orang (51.10%) sedangkan perempuan berjumlah 17,568 orang (48.90%) Data ini menunjukkan populasi yang relatif stabil dan dapat menjadi basis perencanaan pembangunan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan respon awal dari kuisioner, banyak responden mengindikasikan perlunya peningkatan fasilitas publik, terutama dalam akses layanan kesehatan, pendidikan, dan program pemberdayaan masyarakat. Saat ini, jumlah posyandu balita, lansia, dan remaja masih terbatas masing-masing hanya 10, 2, dan 1 unit, sehingga perlu ditingkatkan untuk menjangkau lebih banyak warga.

Rekomendasi hasil kuisioner yaitu yang harus berfokus pada pengembangan infrastruktur, seperti peningkatan jumlah fasilitas publik, termasuk posyandu, sarana kesehatan, dan pendidikan. Pada program pemberdayaan, disarankan adanya pelatihan keterampilan bagi wanita dan remaja untuk mendukung kemandirian ekonomi. Diperlukan juga layanan kesehatan yang memadai semua penduduk, khususnya balita dan lansia, mendapatkan akses kesehatan yang memadai.

Pembahasan

Hasil kuisioner yang dibagikan kepada Masyarakat di Kecamatan Medan Marelان, Kelurahan Tanah 600 menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang menjawab sangat setuju (SS) atau setuju (S) bahwa Pancasila dapat mempertahankan identitas bangsa dalam era globalisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat masih mengakui pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi dilema ideologi global.

Sebagian besar responden juga mengatakan bahwa generasi muda dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di era digital. Pancasila dapat diintegrasikan sebagai gaya hidup bagi generasi milenial dan Generasi Z, dengan harapan meningkatkan pemahaman dan kecintaan generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila.⁷ Namun, ada masalah besar karena generasi muda kurang memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam, terutama di kalangan mereka yang lebih banyak terpapar budaya asing melalui media sosial dan teknologi. Ini menunjukkan bahwa Pancasila harus diterapkan dengan lebih kontekstual dan sesuai dengan gaya hidup digital generasi saat ini.

Didalam perubahan sosial ini peranan Pancasila sangat diperlukan, agar jati diri bangsa Indonesia terutama para remaja dan anak muda yang akan melanjutkan nanti tetap menjadi pribadi bangsa Indonesia tanpa campur tangan negara lain. Faktor yang melandasi adanya perubahan sosial yaitu *discovery* dan *invention*. *Discovery* merupakan penemuan kebudayaan baru, dan *discovery* menjadi *invention* ketika masyarakat sudah mengakuinya. Hal ini merupakan keterkaitan antaran modernisasi dan globalisasi, dimana ketika aplikasi media sosial yang sudah digunakan oleh masyarakat dan masyarakat mengakui bahwa mereka menggunakannya.⁸

Aktualisasi Pancasila di Era Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip Pancasila. Responden setuju bahwa pendidikan Pancasila harus diperkuat untuk mempertahankan identitas bangsa di tengah pengaruh globalisasi. Pendidikan ini harus mencakup pendidikan formal di sekolah dan informal melalui kampanye inovatif di platform digital.

Responden juga menyadari pentingnya menolak budaya asing yang dapat merusak moral dan identitas bangsa. Namun, ada peluang besar untuk menyerap manfaat globalisasi melalui filter nilai-nilai Pancasila, seperti meningkatkan semangat gotong royong dan toleransi di masyarakat multikultural.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai identitas negara masih relevan di era globalisasi. Nilai-nilainya dapat berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat untuk menghadapi tantangan global, seperti pengaruh budaya dari negara lain dan pergeseran pandangan yang disebabkan oleh teknologi digital. Menurut hasil survei, masyarakat mendukung penguatan pendidikan Pancasila dan aktualisasinya melalui media digital

2. Saran

⁷ Debiana.D, Pancasila Sebagai Gaya Hidup Generasi Milenial dan Generasi Z, hlm.50

⁸ Nasution, Robby. Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. Vol.2

Untuk meningkatkan pendidikan Pancasila, kurikulum harus dibuat lebih inovatif dan relevan untuk generasi muda. Selain itu, guru harus dilatih untuk memastikan nilai-nilai Pancasila dimasukkan ke dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu cara strategis untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila adalah dengan menggunakan teknologi digital. Kampanye nasional melalui media sosial dan pembuatan aplikasi interaktif dapat membantu masyarakat lebih memahami Pancasila.

Untuk menjalankan inisiatif yang meningkatkan keharmonisan sosial dan nasionalisme, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting. Konferensi dan seminar yang melibatkan generasi muda dapat menjadi tempat untuk menggali ide-ide inovatif yang dapat digunakan untuk mengaktualisasikan Pancasila..

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Journal of Civics and Education Studies*, 9(1), 45-52.
- Al-Hakim, Suparlan, dkk. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-64.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal indentitas Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Darmaningtyas. (2019). Pendidikan Nasional di Era Globalisasi. Pustaka Pelajar.
- Debiana.D, (2022). Pancasila Sebagai Gaya Hidup Generasi Milenial dan Generasi Z,
- Fadillah, M. (2018). "Pancasila dalam Perspektif Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 123-135.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Paradigma. Karakter Bangsa. Widyadari: *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Latif, Y. (2017). Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila. Gramedia Pustaka Utama. Malang: Universitas Negeri Malang
- nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557.
- Nasution, Robby. (2017). Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. Vol.2
- Nurwardani, P. (2016). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Vol. 72
- Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-
- Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 166-174.
- Rohman, A. (2020). Transformasi Pancasila di Era Digital. Universitas Indonesia Press
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi.